

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri

¹Ari Susetiyo, ²Suttrisno

¹Institut Agama Islam Tribakti, ²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

*E-mail : ¹arisusetiyo@tribakti@gmail.com, ²suttrisno@unugiri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini hendak membahas tentang pendidikan karakter, pendidikan karakter yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Pohsarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di MI Darul Ulum, hasil dari penelitian ini menunjukkan di MI Darul Ulum Pohsarang sudah melaksanakan pembiasaan pada pagi hari dengan bersalaman ketika masuk, pembiasaan bersalaman ketika masuk gerbang madrasah, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa dalam menghormati guru, menghormati orang yang lebih tua dari mereka. Melaksanakan pembiasaan sholat dhuha, Peserta didik mempunyai akhlak baik dengan melakukan pembiasaan sholat dhuha setiap pagi. *role model* yang mana merupakan contoh dari guru-guru, tenaga pendidik, juga karyawan madrasah membuat contoh akhlak yang baik dengan berkata sopan kepada peserta didik, begitu juga contoh dari karyawan. Pengintegrasian melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, di dalam kegiatan pramuka itu membuat peserta didik untuk belajar mandiri, belajar untuk bertanggung jawab, belajar untuk bekerja keras, belajar untuk menghargai hasil kerja atas usaha yang diraih, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar.

Kata kunci: Pelaksanaan, Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtida'iyah

Abstract

This Study will discuss about character education, character education in Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Pohsarang. This type of research is qualitative research, using a qualitative description approach, which is used describe the values of moral education in Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum, the results of this study showed that in Madrasah Darul Ulum Pohsarang has carried out habituation in the morning by shaking hands when entering, habituation shaking hands when entering the madrasah gate, this is done so that students are accustomed to respecting teachers, respecting people older than them. Carry out habituation Dhuha prayers, students have good morals by doing habituation Dhuha prayer every morning. Role models which are examples of teachers, educators as well as madrasah employees make examples of good manners by saying politely to students, as well as examples of employees. Integrating through scout extracurricular activities, in scout activities it makes students to learn independently, learn to be responsible, learn to work hard, learn to appreciate the work of the efforts achieved, love the homeland, care about the environment around.

Keywords: Implementation, Education, Character, Madrasah Ibtida'iyah.



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>

Copyright© 2022, Ari Susetiyo et al.

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai pendidikan karakter selalu menarik, peran penting pendidikan diperlukan bagi peserta didik. Majunya Negara dilihat dari semakin baiknya pendidikan yang diselenggarakan (Zaenuri & Fatonah, 2022). Pendidikan yang akan menjadikan manusia mempunyai kapasitas yang mumpuni, manusia yang unggul dalam hal sikap, disiplin dari hal-hal kecil, karakter yang dapat dicontoh, dalam artian karakter yang baik (Permatasari et al., 2021).

Seorang guru mempunyai tugas yang mulia, selain memintarkan peserta didik, seorang guru menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Membangun pendidikan akhlak kepada peserta didik merupakan suatu hal yang pasti dilaksanakan di sekolah, terutama madrasah ibtida'iyah atau sekolah dasar (sederajat). Pendidikan adalah upaya yang dilakukan suatu bangsa untuk mengubah orang, masyarakat, menjadi lebih baik (Herdiansyah et al., 2021).

Krisis moral dan akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik (How Is the Education Character Implemented?, 2022). Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurang pemahannya orangtua dalam mendidik anak mereka di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Adha & Darmiyanti, 2022). alternatif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah (Alifia et al., 2021). durasi waktu belajar bagi peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Sistem pendidikan di Indonesia secara umum masih dititik beratkan pada kecerdasan kognitif (Fajri & Mirsal, 2021). Hal ini dapat dilihat dari orientasi sekolah sekolah yang ada masih disibukkan dengan ujian, mulai dari ujian mid, ujian akhir hingga ujian nasional (Dianto, 2021).

Madrasah Ibtida'iyah menjadi tempat pendidikan dasar dan proses untuk maju menjadi anak-anak yang tidak hanya pintar namun berakhlak (berakhlak mulia), (Zahra & Kuswanto, 2021) Pendidikan agama menjadi pembelajaran bagi mereka untuk belajar toleransi (tasamuh), ta'awun (tolong menolong), tawazun (harmoni), (Alifia et al., 2021), mereka diberikan contoh pembiasaan, contoh kecil belajar bagaimana cara tolong menolong, ketika ada teman sekelas tidak membawa peralatan tulis, dengan tulus meminjamkan alat tulis kepada temannya. Suatu bangsa akan naik tarafnya dan juga tetap eksis apabila rakyatnya berkualitas (M. N. Annisa et al., 2020).

Pondok pesantren merupakan induk dari madrasah, lembaga pendidikan yang memiliki potensi integrative dan holistik, pesantren memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai karakter (Arifin & Turmudi, 2019). Untuk itu penanaman pendidikan karakter menyebabkan peserta didik akan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku. Lingkungan sosial serta sebagai hasil keberadaan diterimanya dengan baik di lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang hingga ia dapat memahami. Bagaimana penguatan pendidikan karakter di Indonesia dengan konteks pembelajaran abad 21. Untuk peserta didik didorong untuk mencari tahu dari berbagai sumber. penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2017, dengan mengidentifikasi 5 utama pendidikan

karakter, yaitu : nasionalis, religious, gotong royong, mandiri, dan integritas (Komara, 2018).

Penelitian dari Anjar Sulistiawati dan Khoirudin Nasution, tentang upaya penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar telaah pendekatan *structural fungsional Talcott parsons*, penelitian ini untuk mengetahui upaya penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar, dengan menghasilkan penanaman pendidikan karakter integration, goal attainment, tahap adaptasi dan pembiasaan dari peserta didik sebagai upaya pendidikan karakter , dapat terintegrasi di kegiatan intrakurikuler, dan ekstra kurikuler (Sulistiawati & Nasution, 2022).

Penelitian ini untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah, utamanya madrasah ibtida'iyah atau sekolah dasar. Oleh karena itu pendidikan karakter yang terkadang dipandang sudah usang, sepele, dan terkesan tidak ada komposisi yang bisa dipadukan (Safitri, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada metode kualitatif, menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alami (Sugiyono, 2019). Mendeskripsikan fenomena yang ada di MI Darul Ulum, melakukan studi mendalam terkait lembaga pendidikan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, Penelitian ini berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di Madrasah Ibtida'iyah darul ulum. Sumber data yang digunakan, digunakan yaitu, wawancara, wawancara kepada guru, kepala madrasah, observasi, peserta didik, dokumentasi, dan sumber lain untuk menunjang penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Konsep Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Pohsarang

Pendidikan karakter adalah salah satu usaha sadar kita untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik, seperti yang ada dalam pada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu : Religius, Jujur, Toleransi,(Zaenuri & Fatonah, 2022) Disiplin,(F. Annisa, 2019) Kerja keras, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat (komunikatif), Cinta damai, Peduli Lingkungan,(Efendi et al., 2020) dan tanggung jawab.(Sondakh et al., 2022)

Pendidikan karakter yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Darul ulum pohsarang agar peserta didik menjadi lebih baik dalam berakhlak, mempunyai karakter yang baik, nilai-nilai pendidikan karakter yang ada yaitu : Religius, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan atau cinta tanah air, peduli lingkungan, dan juga tanggung jawab,

Adanya role model contoh yang baik bagi peserta didik Madrasah Ibtida'iyah darul ulum pohsarang, guru memberikan contoh dengan sikap, seperti ketika sholat dhuha, guru membiasakan pada mereka untuk tepat waktu, guru memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, adapun contoh kecil yaitu ketika guru itu membuang sampah pada tempatnya, itu merupakan salah satu contoh kecil yang akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

Pendidikan karakter di Madrasah Ibtida'iyah darul ulum pohsarang yang pertama, konsep pendidikan karakter siswa disekolah (untuk membentuk kepribadiannya), yang kedua pendidikan karakter siswa di rumah atau dilingkungan untuk membentuk karakter anak atau peserta didik hingga dewasa.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di Madrasah darul ulum pohsarang dilakukan lewat pembiasaan, proses pembiasaan ini dimulai dari awal mula peserta didik masuk dari gerbang, kemudian bersalaman dengan guru-guru, kemudian pembiasaan selain itu yaitu dengan melaksanakan ibadah sholat dhuha secara berjamaah, pendidikan terintegrasi kedalam mata pelajaran merupakan cara yang bagus, melalui hal kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, teladan, serta pembiasaan (Huda, 2020).

Pendidikan karakter yang diinginkan meliputi 3 tipe, yaitu : pembiasaan, keteladanan, dan penguatan.(Prihatmojo & Badawi, 2020) ketiga unsur ini adalah untuk mencegah dan sekaligus sebagai contoh bagi peserta didik, role model (contoh langsung) kepada peserta didik. Pembiasaan dengan setiap pagi guru sudah ada di depan gerbang untuk menyalami murid-muridnya, setelah itu adanya pembiasaan dengan sholat dhuha berjamaah, pelatihan pembiasaan-pembiasaan seperti ini dan disertai dengan penguatan dengan nilai-nilai luhur yang bersumber dari Agama. (Suradi et al., 2021).

Karakter Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Pohsarang

Karakter siswa di madrasah ibtida'iyah darul ulum pohsarang diantaranya, Religius: Untuk membentuk peserta didik menjadi religius adalah dengan cara pembiasaan, pembiasaan ketika pagi jam 7 yaitu dengan sholat dhuha berjamaah, diperkenalkan dengan surat-surat pendek yang ada pada Al-Qur'an, hafalan Asmaul Husna, dan tentunya ketika sholat dhuhur, salah satu sholat sunnah yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim.

Toleransi : peserta didik di Madrasah darul ulum pohsarang mempunyai toleransi, disiplin, ketika bel berbunyi peserta didik sudah bersiap dan berada di kelas.kedisiplinan ini pun berlaku ketika upacara bendera, ada peserta didik yang tidak membawa atribut lengkap, mereka harus siap menerima konsekuensi yang ada. Dengan dijadikan contoh, maju ke depan, ini dimaksudkan kepada peserta didik yang lain, untuk selalu disiplin.peserta didik mempunyai rasa cinta tanah air, Hubbul wathan minal iman, cinta tanah air adalah sebagian dari iman, namun cinta tanah air ini juga termasuk dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtida'iyah darul ulum pohsarang dengan bermodal atau pembiasaan yang ada pada hari senin yaitu berkumandangny lagu Indonesia Raya, tentu akan membuat hati mereka (peserta didik) tersentak, dan juga didalam pelajaran seperti PPKN, dalam ekstra Pramuka, pun keduanya selalu beriringan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Penginternalisasian yang dilakukan oleh stakeholder atau para pemimpin (semua masyarakat sekolah), adalah orang tua, dari kebanyakan peserta didik rumahnya dekat dengan Madrasah Ibtida'iyah Riyadlotul Uqul Ploso Mojo Kabupaten Kediri, dan kebanyakan orang tua atau walimurid dari peserta didik mempunyai religius yang bagus atau bisa kita bilang bagus dalam hal agama, ini juga menjadikan penguatan dalam peserta didik untuk pembentukan karakter. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtida'iyah.

Religius: Religius guna membentuk peserta didik menjadi peserta didik yang religius, Madrasah Ibtida'iyah darul ulum memakai dengan cara pembiasaan, ketika jam 7 yaitu dengan sholat dhuha berjamaah, diperkenalkan dengan surat-surat pendek yang ada pada Al-Qur'an, berbeda-beda hafalan untuk tiap tingkatannya, setiap hari peserta didik diberikan waktu khusus untuk melakukan pembiasaan ini, dari kelas 1 sampai kelas 6, hafalan bacaan Asmaul Husna, nama-nama suci Allah, peserta didik diajarkan untuk menghafalkan nama-nama suci Allah.

Disiplin: Disiplin harus diterapkan sejak kecil, yaitu ketika mereka di usia sekolah dasar, madrasah Ibtida'iyah darul ulum pohsarang menerapkan pembiasaan disiplin,

hal ini penting, misal ketika lonceng bel berbunyi, tanda masuk, peserta didik sudah bersiap dan berada di kelas. Kedisiplinan ini pun berlaku ketika upacara bendera, ada peserta didik yang tidak membawa atribut lengkap, mereka harus siap menerima konsekuensi yang ada. Dengan dijadikan contoh, maju ke depan, ini dimaksudkan kepada peserta didik yang lain, untuk selalu disiplin.

Kerja keras: Peserta didik melaksanakan kerja keras, apalagi baru saja perjuangan dari anak-anak kelas VI yang baru saja menyelesaikan serangkaian ujian-ujian dan diakhiri dengan Ujian Kelulusan, sefrekuensi dengan itu, adik-adik kelas mereka juga selalu berkerja keras dalam menuntut ilmu, adapun yang peserta didik yang bekerja keras dalam meraih mimpinya bagi mereka yang hoby dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sepakbola, MTQ.

Semangat kebangsaan: Ketika hari senin, pembiasaan upacara dilaksanakan, selain pembiasaan, agar mereka mempunyai jiwa semangat kebangsaan, dengan menghargai perjuangan para pahlawan-pahlawan yang mendahului, perjuangan para nenek moyang demi Negara Indonesia, bentuk semangat kebangsaan seperti ini menjadikan peserta didik agar selalu mengingat perjuangan bangsa. Cinta tanah air, salah satu bentuk kecil hubbul wathon minal iman (cinta terhadap tanah air, cinta tanah air masuk dalam pendidikan karakter yang ada di Madrasah Ibtida'iyah darul ulum pohsarang, pembelajaran tmat pelajaran pendidikan kewarganegaraan, artinya pendidikan karakter terjalin atau terintegrasi kedalam mata pelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, Madrasah Ibtida'iyah Darul ulum pohsarang sudah melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya adalah melaksanakan pembiasaan bersalam-salaman ketika memasuki area sekolah (gerbang) madrasah, pembiasaan seperti ini sudah dilakukan sejak lama, biasanya terjadwal untuk guru-guru yang berangkat pagi, atau satu hari harus sudah ada disekolah pada pagi hari, semisal untuk hari jum'at karena pada hari jum'at merupakan agenda rutin, olahraga bersama dengan peserta didik (senam ceria anak). Peserta didik mempunyai aktivitas pembiasaan sholat dhuha setiap paginya, selanjutnya role model (contoh suri tauladan) ada pada guru-guru, guru Madrasah Ibtida'iyah Darul ulum pohsarang. Tenaga pendidik dan juga tenaga kebersihan juga menjadi contoh bagi peserta didik, kemudian pengintegrasian dari mata pelajaran ekstrakurikuler pramuka, didalam kegiatan-kegiatan pramuka menyimpan maksud karakter yaitu mandiri, belajar untuk ertanggung jawab, bekerja keras, dan menghargai suatu hasil jerih payah yang sudah dihasilkan, mereka juga mempunyai rasa cinta tanah air, serta peduli terhadap lingkungan yang ada disekitar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat serta karunia-Nya, sampai artikel ini bisa terselesaikan, Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang turut dalam mendukung adanya penulisan ini, terimakasih kepada Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum pohsarang yang turut serta dalam memberikan *support* informasi.

REFERENSI

Adha, M. K., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 917-924.

- Alifia, H. N., Salma, D., Arifin, M. H., & Istianti, T. (2021). Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(2), 100–111.
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35–48.
- Arifin, Z., & Turmudi, M. (2019). Character of Education in Pesantren Perspective: *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 335–348. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.823>
- Dianto, D. (2021). CHARACTER BUILDING IN NEW NORMAL ISLAMIC EDUCATION. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2(1), 264–269.
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10.
- Fithriyah, D. N., Yulia, N. M., & Aula, F. D. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemic Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 173-180.
- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181.
- How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School / Journal of Educational and Social Research*. (2022). <https://doi.org/10.36941/jesr>
- Huda, S. (2020). PENanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dan Guru Pendidikan Jasmani. *Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2(1), 42–70.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.2121/sip.v4i1.991>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–152.
- Romadhan, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Budaya Literasi Melalui Cerita Rakyat dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 81-88.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264–271.
- Sondakh, D. S. I., Rahmatullah, A. S., Adiyono, A., Hamzah, M. Z., Riwayatningsih, R., & Kholifah, N. (2022). Integration of language, psychology, and technology and the concept of independence learning in reading characters in indonesian children's films as media and learning materials in character building for elementary school students-indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6(1), 70–88. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6n1.1963>
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Cv. Alfabeta.
- Sulistiwati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–33.
- Suradi, A., Nilawati, N., & Aryati, A. (2021). The Islamic Education Through Scientific Approach: Learning and Character Building on Transmigration Territories Elementary School.

- International Journal of Asian Education*, 2(2), 256–266.
<https://doi.org/10.46966/ijae.v2i2.163>
- Suttrisno, S. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 348380.
- Suttrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Zaenuri, & Fatonah, S. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181–190.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>
- Zahra, N. Q., & Kuswanto, K. kuswanto. (2021). Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Peenanaman Nilai-nilai Agama. *Educatio*, 16(1), 50–57.
<https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3479>